

1. PENDIRINYA

- 1.1. Namanya seperti nama Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam*. (HR *Ahmad bin Hanbal* dalam "Musnad"-nya, *Abu Daud*, *At-Turmudzi*—dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallaahu 'anhu*; dan *Kanzul-Umal*, Juz XIV/38655)
- 1.2. Berpangkat Nabi dan Rasul pengikut Nabi Besar Muhammad *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan berasal dari umat beliau *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* sendiri. (*Al-Jumu'ah*, 62 : 3-4; *An-Nisa*, 4 : 70)
- 1.3. Kedua moyangnya dari keturunan Fathimah binti Rasulullah *radhiyallaahu 'anhaa* dan keturunan Persi, kebangsaan sahabat Salman Al-Farisi *Radhiyallaahu 'anhu*. (HR *Abu Daud* dalam "Musnad"-nya, Juz II, hadits ke-4284; *Misykatul Syarif*, hadits ke-5217; dan *Shachich Bukhari*, Juz III, "Fasal Surat Al-Jumu'ah")
- 1.4. Tempat kebangkitannya berada di sebelah timur Damsyiq (Damaskus). (HR *Al-Thabrani* serta *Haitami*; dan *Kanzul-Umal*, Juz XIV/38852)
- 1.5. Akhlaknya menyerupai akhlak Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam*. (HR *Abu Daud*; dan *Misykatul Syarif*, hadits ke-5226)
- 1.6. Ajarannya dianggap asing, seperti anggapan orang-orang pada permulaan lahirnya Islam. (HR *Muslim*; dan *Misykatul Syarif*, hadits ke-151)
- 1.7. Pendirinya mendapat gelar Isa ibnu Maryam dan Imam Mahdi. (HR *Ath-Thabrani*; dan *Kanzul-Umal*, Juz XIV/38808)
- 1.8. Pengakuannya sebagai Mahdi akan disaksikan oleh peristiwa gerhana bulan dan matahari dalam bulan Ramadhan. (Surat *Al-Qiyamah*, 75 : 9-10; HR *Ad-Daruquthni*, Juz II, hadits ke-10)

2. CIRI-CIRI JAMA'AH ISLAM YANG DIDIRIKANNYA, ANTARA LAIN:

- 2.1. Mengajarkan 10 (sepuluh) perintah yang merupakan rumusan ajaran Islam yang dituangkan dalam 10 syarat (janji) baiat. (HR *Ath-Turmudzi*; dan *Kanzul-Umal*, Juz XIV/38626)
- 2.2. Setiap pengikut Jamaahnya menyatakan bai'at. (HR *Ibnu Majah*, Juz II, hadits ke-4084)
- 2.3. Bendera Jamaahnya berwarna hitam. (HR *Ahmad bin Hanbal*, *Al-Baihaqi*; dan *Misykatul Syarif*, hadits ke-5225)
- 2.4. Panji-panji Jamaahnya bertuliskan "*Laa ilaaha illaa Allah*", artinya: "Tidak ada Tuhan kecuali Allah". (HR *Ath-Turmudzi*, *Ibnu Majah*; dan *Misykatul Syarif*, hadits ke-5322)
- 2.5. Para pengikutnya senantiasa memperbaiki apa yang dirusak manusia. (HR *Ath-Turmudzi*; dan *Misykatul Syarif*, hadits ke-161)

Semua ciri di atas telah tergenapi pada Jamaah Islam Ahmadiyah yang didirikan oleh Hadhrt Mirza Ghulam Ahmad, yang dikaruniai gelar Imam Mahdi dan Masih Mau'ud *'Alaihis-salaam* (1835-1908 M). Jamaah ini memperlihatkan keluhuran akhlak dengan penuh kesabaran dalam menghadapi cobaan sebagaimana kesabaran yang dicontohkan oleh yang mulia Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat *radhiyallahu 'anhum* di kota Mekah. Karena itulah, tidak diragukan lagi

bahwa Jamaah ini adalah *Ahlu-Sunnah Wal-Jama'ah* di zaman sekarang ini. Dan lebih ajaib lagi, jika kita baca kitab Talmud, yaitu kitab kaum Yahudi yang menghimpun Hadits-hadits Nabi Musa *'Alaihis-salaam*. Di sana, ada satu nubuwatan yang terjemahan Inggrisnya berbunyi: "*It is also said He (the Messiah) shall die and His kingdom descend to His son and grandson.*" (Artinya: "Di situ juga dikatakan la (Al-Masih) akan mati, dan kepemimpinannya akan diwariskan kepada putranya dan cucunya.") (*Talmud*, p. 37, Ed. Joseph Berkley)

Nubuwatan ini cocok jika ditujukan kepada Hadhrt Mirza Ghulam Ahmad *'Alaihis-salaam*, sebagai Al-Masih umat Islam, karena beliauah pendiri kerajaan ruhani, Jamaah Islam Ahmadiyah di zaman akhir ini, kemudian setelah beliau wafat, maka melalui pemilihan, terpilihlah putra beliau sehingga kepemimpinan itu diwariskan kepada putera beliau bernama Hadhrt Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad *Radhiyallaahu 'anhu*, dan kemudian melalui pemilihan seperti itu terpilih cucu beliau bernama Hadhrt Mirza Nashir Ahmad *Rachimahullaahu* dan kemudian Hadhrt Mirza Tahir Ahmad *Rachimahullaahu* dan kini cicit beliau bernama Hadhrt Mirza Masroor Ahmad *ayyadhullaahu ta'ala bi nashrihil-'aziiz*.

DUA FITNAH BESAR DI ZAMAN INI

Kehadiran Jamaah Islam Ahmadiyah bertujuan untuk menyelamatkan Islam dan kaum Muslimin dari berbagai khurafat, bid'ah dan ancaman fitnahnya *Dajjal*, *Ya'juj wa Ma'juj*. Namun sebagian kaum Muslimin yang tidak berhati arif akan melakukan protes (QS 43 : 58). Bahkan, sebagian Ulama yang tidak mau ber-*tabayyun*²⁾ (QS 49 : 7) dan tidak mau mengadakan penelitian secara ilmiah akan membenci dan menghasut kaum awam dengan fitnah yang merugikan umat dan mereka sendiri.

Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عُلَمَاءُهُمْ شَرٌّ مِنْ تَحْتِ أَدِيمِ السَّمَاءِ ، مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنَةُ وَفِيهِمْ تَعُودُ

"Ulama mereka seburuk-buruk manusia di bawah kolong langit, dari mereka keluar fitnah dan kepada mereka fitnah itu akan kembali." (HR *Ibnu Addi* dalam "Al-Kamil", *Al-Baihaqi* dalam "Syi'abul-Iman"—dari Ali *Radhiyallaahu 'anhu*; dan *Kanzul-Ummal*, Juz IX, Hadits no. 31136, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

Sektab PB JAI, Cet. 1. 2017

2) Menurut ayat ini, informasi yang disampaikan oleh seorang pendurhaka pun harus diselidiki dengan teliti (*tabayyun*) tentang benar atau salahnya informasi itu. Apalagi, informasi yang disampaikan oleh orang yang beriman dan berakhlak luhur yang mengemukakan Al-Quran dan Hadits Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam*.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:



AHMADIYAH AHLUS-SUNNAH WAL-JAMAA'AH

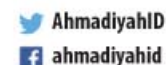
إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ إِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَى أَمْرٍ
جَامِعٍ لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin sejati itu hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulullah, dan apabila mereka berkumpul bersamanya berkenaan dengan urusan penting, mereka tidak pergi sebelum mereka minta izin kepadanya..."
(Surat *An-Nur*, 24: 63)

Untuk informasi lebih lengkap
kunjungi website resmi Jamaah Muslim Ahmadiyah:

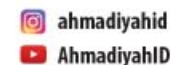
www.alislam.org
www.ahmadiyah.id

www.warta-ahmadiyah.org
www.mta.tv



AhmadiyahID

ahmadiyahid



ahmadiyahid

AhmadiyahID

MAKNA AHLUS-SUNNAH WAL-JAMAA'AH

Ahlun artinya orang yang menaati atau pengikut. Sebagaimana pernyataan:

أَهْلُ الْمَذْهَبِ: مَنْ يَدِينُ بِهِ وَأَهْلُ الْإِسْلَامِ: مَنْ يَدِينُ بِهِ

"Ahlul-madzhabi artinya orang yang mengikuti madzhab itu dan ahlul-Islami artinya orang yang mengikuti Islam itu." (Lisaanul-'Arab, Juz I halaman 253)

As-Sunnah maksudnya Hadits Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana pernyataan: الْكِتَابُ وَالسُّنَّةُ أَيْ الْقُرْآنُ وَالْحَدِيثُ

"Al-Kitaabu was-Sunnatu berarti Al-Quran dan Hadits." (Lisaanul-'Arab, halaman 399)

Secara terminologi Hadits itu sinonim dengan Sunnah. Keduanya diartikan sebagai segala sesuatu yang diambil dari Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam sebelum dan sesudah diangkat menjadi Rasul. Akan tetapi bila disebut kata "Hadits" umumnya dipakai sebagai segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam setelah kenabian, baik berupa sabda, perbuatan maupun taqirir atau ketetapan (Majmu'atul-Fataawaa Ibnu Taimiyah, dan Ushulul-hadits DR. M. Ajaj Al-Khathib, hal. 8). Adapun Al-Jamaa'ah artinya identik dengan Al-Ummah (Al-Munjid, halaman 17), yaitu: Satu kumpulan orang-orang beriman yang dipimpin seorang Imam untuk bekerja sama dalam urusan penting dan mereka tidak akan pergi sampai mereka meminta izin kepada Imamnya.

Allah SubchaanaHu wa Ta'aalaa berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَى أَمْرٍ جَامِعٍ

لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ...

"Sesungguhnya orang-orang Mukmin sejati hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berkumpul bersamanya berkenaan dengan urusan penting, mereka tidak pergi sebelum mereka minta izin kepadanya..." (An-Nur, 24 : 63) !)

Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقُوا عَلَيَّ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ مَلَّةً وَسَتَقْرُبُ أُمَّتِي عَلَيَّ ثَلَاثَ وَسَبْعِينَ مَلَّةً كُلُّهَا فِي النَّارِ غَيْرَ وَاحِدَةٍ، قِيلَ وَمَا تِلْكَ الْوَاحِدَةُ؟ قَالَ

مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي

"Sesungguhnya Bani Israil itu telah pecah menjadi 72 golongan dan umatku akan pecah menjadi 73 golongan. Semuanya dalam Neraka, selain yang satu." Beliau ditanya, "Dan apakah yang satu itu?" Beliau Shallallaahu 'alaihi

1) Penulisan nomor ayat Al-Quran dalam brosur ini berdasarkan Hadits Nabi Besar Muhammad shallallaahu 'alaihi wa sallam riwayat sahabat, Ibnu Abbas radhiyallaahu 'anhu yang menunjukkan bahwa setiap basmalah pada tiap awal surat adalah ayat pertama surat itu.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُ فَضْلَ الشُّوْرَةِ حَتَّىٰ يَنْزِلَ عَلَيْهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam tidak mengetahui pemisahan antara surat itu sehingga bismillaahir-rachmaanir-rachiim turun kepadanya." (HR Abu Daud, "Kitab Shalat"; dan Al-Hakim dalam "Al-Mustadrak")

wa sallam menjawab, "Apa yang aku dan sahabat-sahabatku ada padanya pada hari itu." (HR Al-Hakim dalam "Al-Mustadrak", dan Ibnu Asakir—dari Ibnu Amer Radhiyallaahu 'anhu; dan Kanzul-Ummal, Juz I, Hadits no. 1060, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

وَأَنْكُمْ تَكُونُونَ عَلَيَّ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا ضَالَّةٌ إِلَّا الْإِسْلَامَ وَجِئْتَهُمْ

"Dan sesungguhnya kamu akan pecah menjadi 72 firqah semuanya sesat, kecuali Islam dan jamaah mereka." (HR Al-Hakim dalam "Al-Mustadrak" dari Katsir bin Abdillah bin Amer bin Auf dari ayahnya dari kakeknya Radhiyallaahu 'anhu; dan Kanzul-Ummal, Juz I, Hadits no. 1061, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

Berdasarkan Ayat Al-Quran dan Hadits-hadits di atas, Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah itu adalah satu golongan umat Islam secara internasional yang di bawah satu komando seorang Imam untuk urusan agama Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam dalam Hadits dan ajaran para sahabatnya.

AHLUS-SUNNAH WAL-JAMAA'AH DI ZAMAN INI

Ahlus-Sunnah Wal-Jamaa'ah pada zaman Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam adalah semua sahabat yang beliau pimpin, sedang Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah pada masa Khulafa'ur-Rasyidin adalah umat Islam yang berada di bawah komando Imam-imam secara berturutan, yaitu: Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallaahu 'anhu, kemudian Khalifah Umar bin Al-Khaththab Radhiyallaahu 'anhu, kemudian Khalifah Usman bin 'Affan Radhiyallaahu 'anhu dan kemudian Khalifah 'Ali bin Abi Thalib Radhiyallaahu 'anhu.

Adapun sesudah masa Khulafa'ur-Rasyidin, umat Islam mulai pecah menjadi firqah-firqah yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya. Kondisi kaum muslimin yang demikian itu telah dinubuwatkan Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bahwa umat beliau akan pecah menjadi tujuh puluh tiga firqah yang dalam bahasa Arab berarti menunjuk jumlah yang banyak sekali, secara matematis bisa lebih banyak dari angka 73. Pada masa ini, kaum muslimin banyak diwarnai oleh para penguasa zhalim yang suka menindas dan bertindak diktator, yang dalam Hadits Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam dinubuwatkan sebagai "mulkan aadhhan dan mulkan jabriyyah".

Dalam masa-masa kerusakan umat Islam tersebut, Allah SubchaanaHu wa Ta'aalaa masih menunjukkan kasih sayang-Nya kepada mereka dengan membangkitkan Mujaddid-mujaddid-Nya sesuai dengan kebutuhan pemahaman agama mereka saat itu. Kaum Muslimin yang mengenal dan mengikuti Mujaddid pada abadnya itulah yang termasuk Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah masa itu.

Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَيْدِهِ الْأُمَّةِ عَلَيَّ رَأْسَ كُلِّ مِئَةٍ سَنَةٍ مِنْ يَجِدُنِي لَهَا دِينَهَا

"Sesungguhnya Allah akan senantiasa membangkitkan untuk umat ini

pada awal setiap abad orang yang memperbarui pemahaman agamanya (mujaddid)." (HR Abu Daud, 36 : 1; dan Kanzul-Ummal, Juz XII/34623)

Adapun nama-nama Mujaddid yang telah dibangkitkan sesudah masa Khulafaul-Rasyidin dari abad pertama Hijriyah hingga abad empat belas Hijriyah menurut Nawwab Shiddiq Chasan bin Ali Al-Qanuji Rachimahullaahu (1258 – 1307 H) dalam kitabnya Hujajul-Kiraamah fii Atsaril-Qiyaamah, halaman 135-139, ialah sebagai berikut:

1. Hadhrat Umar bin Abdul-Aziz Rachimahullaahu;
2. Hadhrat Imam Syafi'i dan Hadhrat Imam Hanbali Rachimahumallaahu;
3. Hadhrat Imam Abu Syarah dan Hadhrat Imam Abu Hasan Al-Asy'ari Rachimahumallaahu;
4. Hadhrat Imam Ubaidillah dan Hadhrat Imam Qadhi Abu Bakar Baqlani Rachiimallaahu 'anhumaa;
5. Hadhrat Imam Ghazali Rachimahullaahu;
6. Hadhrat Syekh Abdul-Qadir Al-Jailani Rachimahullaahu;
7. Hadhrat Ibnu Taimiyah dan Khawaja Mu'inuddin Cisti Rachimahumallaahu;
8. Hadhrat Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Hadhrat Shalih ibnu Umar Rachimahumallaahu;
9. Hadhrat Sayid Muhammad Janfuri Rachimahullaahu;
10. Mujaddid Hadhrat Jalaluddin As-Sayuthi Rachimahullaahu;
11. Hadhrat Syekh Ahmad Sirhind Mujaddid Alfi Tsani Rachimahullaahu;
12. Hadhrat Syekh Waliyullah Ad-Dehewi Rachimahullaahu;
13. Hadhrat Sayid Ahmad Berelwi Rachimahullaahu.

Sedangkan Mujaddid abad ke-14 akan bergelar Al-Mahdiy dan Al-Masiich.

Mengingat setiap mujaddid itu dibangkitkan oleh Allah SubchaanaHu wa Ta'aalaa, maka ia memberitahukan kepada umatnya agar mereka mengerti dan mengikutinya. Demikian pula, pada tahun 1884, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad mengemukakan kemujaddidan beliau melalui 20.000 eksemplar selebaran. Di antara pengakuan beliau sebagai mujaddid, beliau 'Alaihis-salaam bersabda:

وَوَاللَّهِ إِنِّي قَدْ تَبِعْتُ مُحَمَّدًا وَوَاللَّهِ إِنِّي جِئْتُ مِنْهُ مُجِدِّدًا

"Dan demi Allah, sesungguhnya aku mengikuti Muhammad dan demi Allah sesungguhnya aku datang sebagai Mujaddid dari-Nya." (Al-Istifta, hal. 354)

Adapun Ahlus-Sunnah Wal-Jamaa'ah pada abad XIV yang dibangun Hadhrat Imam Mahdi dan Masih Mau'ud 'Alaihis-salaam akan terus berdiri dan berkembang menuju kesempurnaannya hingga Hari Qiyamat. Jamaah inilah yang disebut Khilaafah 'alaa Minhaaji Nubuwwah dalam Hadits. (HR Abu Daud Al-Thayalisi, Abu Daud, Ahmad bin Hanbal dalam "Musnad"-nya, Al-Rauyani, dan Sa'id bin Manshur dalam "Sunan"-nya—dari Nu'man bin Basyir dari Khudzaifah Radhiyallaahu 'anhu; dan Kanzul-Ummal, Juz VI/15114)

Ciri-ciri Jamaah Islam yang dibangun Imam Mahdi dan Masih Mau'ud 'Alaihis-salaam ini dijelaskan dengan gamblang dalam Al-Quran dan Hadits-hadits Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam, antara lain: